

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberi gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data yang menjadi variabel dependen yaitu arus kas masa mendatang, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah laba bersih.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, perusahaan tersebut termasuk kedalam jenis perusahaan dagang yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman, dan perusahaan tersebut sudah Tbk. Perusahaan tersebut terdiri dari 10 Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan objek penelitian :

Tabel 4.1

Perusahaan yang Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Produk Unggulan
1.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	AMDK (Alto, Total 8+)
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Minyak Kelapa Sawit (Sania)
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	MInuman Bir
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Snack (Chitato), Mie (Indomie)
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Tepung Terigu (Bogasari)
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MInuman (Fayrouz)
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	Permen (Kopiko)
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	Roti (Sari Roti)
9.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	Krupuk Ikan
10.	SKLT	PT. Sekar laut Tbk	Krupuk Ikan

4.1.1.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017 tercatat sebanyak 14 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel yang diteliti sebanyak 10 perusahaan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, serta nilai rata-rata serta standard deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Arus kas masa mendatang dan Laba bersih. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ArusKasMasa Mendatang	40	-100212346652,00	14157805000001 ,00	2426787276179, 3500	4445552711460, 97300
LabaBersih	40	-62849581665,00	5266906000000, 00	907510759189,5 249	1587991723258, 87600
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Lampiran output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel. Dari 40 sampel data Arus kas, nilai minimum sebesar Rp. -100.212.346.652 dengan nilai maksimum Rp. 1.415.780.500.000. Nilai rata-rata sebesar Rp. 2.426.787.276.179 dengan standar deviasi Rp. 4.445.552.711.460.

Data yang valid dari variabel laba bersih sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar Rp. -62.849.581.665 dan nilai maksimum sebesar Rp. 5.266.906.000.000. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah Rp. 907.510.759.189 dengan standard deviasi sebesar Rp. 1.587.991.723.258.

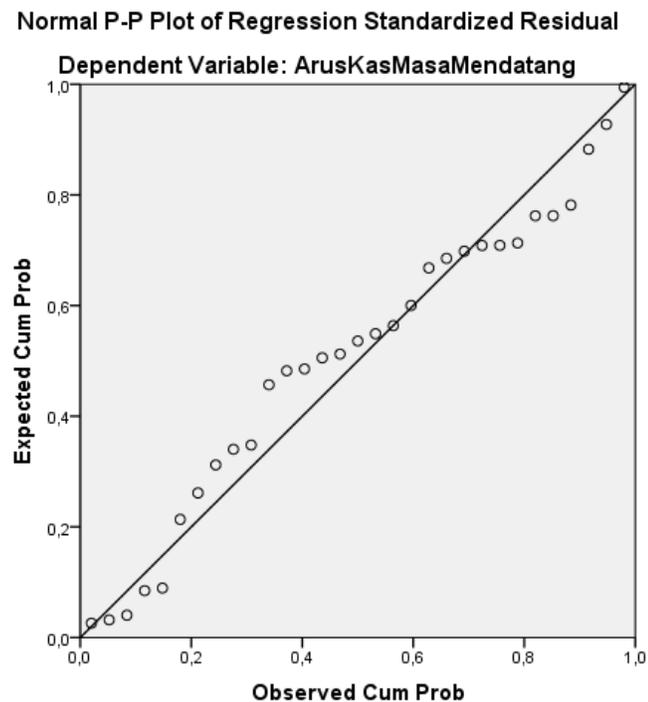
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis perhitungan koefisien determinasi, uji t dan analisis regresi linear sederhana untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak normal atau tidak normal dilakukan dengan

menggunakan analisis grafik *normal probability plot*. Grafik histogram serta uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut atau berada di sekitar dan sepanjang garis 45° , maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas per Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63770702
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,118
	Negative	-,134
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

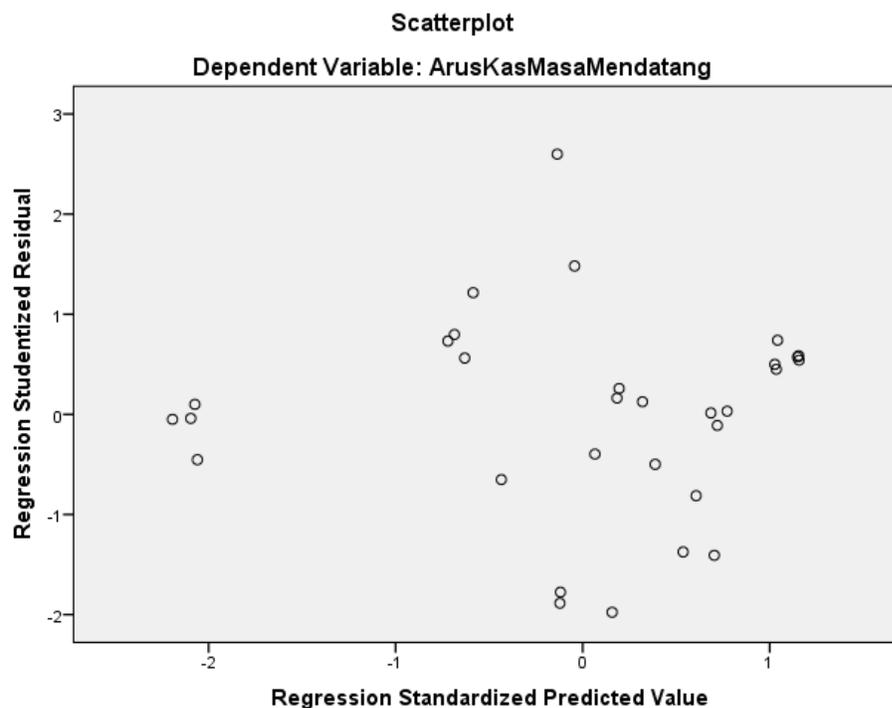
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji normalitas tersebut bahwa nilai signifikansi (Asymp, Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov Test sebesar 0,169 diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, karena memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* model yang melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan *Studentized residual* (SRESID), dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Berdasarkan Gambar 4.2 hasil pengujian dengan grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada morelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.4

Nilai Durbin-Watson untuk Uji Autokorelasi

Model

Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,784	,776	,64861	,827

a. Predictors: (Constant), LabaBersih

b. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.4 adalah nilai Durbin-Watson sebesar $-2 > 0,827 < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi terpenuhi sehingga tidak terjadi korelasi antar data.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Melalui analisis regresi linear sederhana ini dapat dilihat hubungan linear antara variabel-variabel independen dengan dependen. Hasil analisis regresi linear sederhana ditunjukkan melalui tabel *coefficients*, berikut tabel koefisien regresi :

Tabel 4.5

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,136	1,007		1,128	,268
	LabaBersih	,916	,089	,885	10,249	,000

a. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,136 + 0,916X_1$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1,136 menyatakan bahwa jika Laba Bersih bernilai 1 (satu) dan tidak ada perubahan, maka Arus Kas Masa Mendatang akan bernilai sebesar 1,136.

- b. Nilai koefisien Laba Bersih untuk variabel X sebesar 0,916. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Laba Bersih satu satuan maka variabel (Y) Arus Kas Masa Mendatang akan naik sebesar 0,916 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh Laba Bersih (X) secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh Arus Kas Masa Mendatang (Y). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model

Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,784	,776	,64861	,827

a. Predictors: (Constant), LabaBersih

b. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Nilai R pada intinya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,885 (88,5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih

mempunyai hubungan yang sangat erat dengan variabel Arus Kas Masa Mendatang. Dasar untuk mengatakan hubungan yang erat adalah apabila nilai R diatas 50%.

Nilai koefisien determinasi atau R-square yang diperoleh sebesar 0,784 atau 78,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Bersih (X) secara parsial dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Y) sebesar 78,4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 78,4\% = 21,6\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji t atau Parsial

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu Laba Bersih dalam menerangkan variabel dependen yaitu Arus Kas Masa Mendatang. Uji t dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel. Jika nilai sig dibawah 0,05, maka masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.7**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,136	1,007		1,128	,268
	LabaBersih	,916	,089	,885	10,249	,000

a. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Penulis menggunakan angka signifikansi 0,05 artinya dalam menentukan hasil penelitian mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 95% dan untuk salah sebesar 5%. Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas/signifikansi laba bersih sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas di Masa Mendatang.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh arus kas masa mendatang dengan menggunakan laba bersih sebagai variabel independen. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa antara kepemilikan laba bersih sebagai variabel independen berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Dengan nilai koefisien determinasi (R

square) sebesar 0,784 atau 78,4% arus kas masa mendatang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

4.2.1 Laba Bersih Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Tabel 4.8

Laba Bersih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Bersih (in Rp)			
			2014	2015	2016	2017
1	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	(9.840.906.176)	(24.345.726.797)	(26.500.565.762)	(62.849.581.665)
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626	107.420.886.839
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	288.499.375	192.045.199	258.831.613	276.390.014
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	(30.776.000.000)	101.947.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Bersih in (Rp)			
			2014	2015	2016	2017
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.229.489.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	794.883.000.000	503.624.000.000	982.129.000.000	1.322.067.000.000
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	409.618.689.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporation Tbk	188.648.345.876	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	19.064.942.144	17.134.942.124	22.545.456.050	25.880.464.791
10	SKLT	PT. Sekar laut Tbk	16.855.973.113	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348

No	Kode Perusa haan	Nama Perusa haan	Laba Bersih in (Rp)			
			2014	2015	2016	2017
		Maximum	5.229.489.0 00.000	3.709.501.0 00.000	5.266.906.0 00.000	5.145.063.0 00.000
		Minimum	(30.776.000 .000)	(24.345.726 .797)	(26.500.565. 762)	(62.849.581. 665)
		Rata-rata	6.659.232.9 58.770	5.955.441.3 28.355	11.815.436. 353.097	11.870.319. 727.359

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

Laba bersih pada perusahaan *food and beverage* mengalami kerugian pada tahun 2015. Nilai terendah dialami oleh perusahaan PT Tri Bayan Tirta Tbk, perusahaan tersebut mengalami kerugian yang meningkat dibandingkan perusahaan lainnya, disebabkan adanya penurunan omset penjualan, laba usaha dan meningkatnya beban lain-lain. Nilai tertinggi laba bersih terjadi pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang lebih besar dari perusahaan lain berkaitan dengan jumlah omset penjualan yang dimiliki cukup tinggi.

4.2.2 Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Tabel 4.9

Arus Kas di Masa Mendatang

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Arus Kas Masa Mendatang (in Rp)			
			2014	2015	2016	2017
1	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	105.374.675.115	2.933.495.040	5.320.071.621	5.547.508.723
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27.712.622.462	10.820.166.514	20.679.220.744	12.814.873.233
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	415.161.152	494.886.247	658.665.615	845.324.147
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7.225.802.000.001	7.543.475.000.001	8.371.980.000.001	8.796.690.000.001
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14.157.805.000.001	12.962.041.000.001	13.362.236.000.001	13.689.998.000.001

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Arus Kas Masa Mendatang (in Rp)			
			2014	2015	2016	2017
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	145.951.000.001	344.615.000.001	403.231.000.001	223.054.000.001
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	712.922.612.495	1.682.075.365.773	1.543.129.244.710	2.201.859.470.156
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporation Tbk	162.584.129.985	515.237.282.683	610.989.176.181	1.895.069.568.041
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	114.114.943.756	93.993.871.719	94.527.899.603	278.614.714.468
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	(44.801.919.572)	(49.614.252.749)	(59.493.384.048)	(100.212.346.652)
Maximum			14.157.805.000.001	12.962.041.000.001	13.362.236.000.001	13.689.998.000.001
Minimum			(44.801.919.572)	(49.614.252.749)	(59.493.384.048)	(100.212.346.652)
Rata-rata			22.607.880.225.396	23.106.071.815.230	24.353.257.894.429	27.004.281.112.119

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan *food and beverage* rata-rata mengalami kenaikan dari tahun 2014-2017. Pada tahun 2017 nilai terendah terjadi pada

perusahaan PT. Sekar Laut Tbk. Arus Kas Masa Mendatang perusahaan tersebut dikarenakan untuk membayarkan hutang yang telah jatuh tempo dan investasi.

Arus Kas di Masa Mendatang tertinggi tahun 2014. Pada 2014 nilai tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun tersebut arus kas masa mendatang tertinggi dan menunjukkan pola positif, hal ini dikarenakan adanya peningkatan penerimaan kas dari pelanggan pada tahun tersebut dan peningkatan kas yang diperoleh dari operasi dari tahun sebelumnya.

4.2.3 Pengaruh Laba Bersih (X) Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Y) Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X) yaitu Laba Bersih berpengaruh terhadap variabel (Y) Arus Kas Masa Mendatang. Perusahaan mendapatkan laba bersih apabila pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang besar akan menyebabkan pertambahan pada kas masuk perusahaan. Dari hasil ini memberikan arti, bahwa kenaikan laba bersih akan mengakibatkan kenaikan arus kas, karena informasi laba bersih digunakan untuk menilai kinerja perusahaan oleh para investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada menurut Subramanyam (2010) bahwa laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dimana, laba bersih mengukur nilai yang dapat

diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiana (2011) yang menguji kemampuan angka laba yaitu pengaruh laba kotor, laba operasi laba bersih dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian Widiana menunjukkan bahwa berdasarkan uji kesesuaian model menunjukkan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Alasan penolakan hipotesis pada penelitian ini yaitu bisa disebabkan karena perusahaan. Hal ini disebabkan terjadinya perbedaan kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan. Sehingga, menyebabkan laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prayoga (2012) bahwa laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas pada mendatang. Dimana, laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.